



This is an open access article under  
CC-BY-SA license

\* Corresponding Author

# PENGARUH KELEKATAN TEMAN SEBAYA TERHADAP CRAVING MANTAN PENGGUNA NARKOBA DI YAYASAN MUTIARA MAHARANI JAKARTA

Thurfatul Munaa<sup>1</sup>, Ismet Firdaus<sup>2</sup>  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

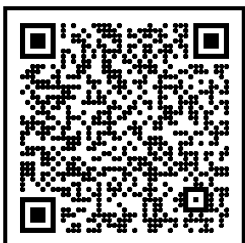
Email: <sup>1</sup>[thurfatul.munaa119@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:thurfatul.munaa119@mhs.uinjkt.ac.id), <sup>2</sup>[ismet.firdaus@uinjkt.ac.id](mailto:ismet.firdaus@uinjkt.ac.id)

**Abstract.** Former drug users as individuals who have used drugs have the possibility to experience craving or the desire to use drugs again which can result in relapse are former drug users. Peers as individuals who are close to former drug users have a big role in their lives. This study aims to determine whether there is an influence of peer attachment to craving former drug user. The research applied a quantitative approach. In taking the sample, the researchers used a saturated sample technique because the population of former drug users at the Mutiara Maharani Jakarta Foundation was less than 100, namely 21 people. Data collected using a questionnaire whose validity and reliability have been tested. The data that has been collected, analyse with the program SPSS for windows 29.0 and processed using simple linear regression analysis. The research results show the value of  $t_{count}$  (-0.158) smaller than  $t_{table}$  (2.093) with a significance value of 0.876 which is higher than 0.05. Therefore, H1 rejected and H0 accepted, meaning that there is no significant effect between peer attachment and craving former drug user. Peer attachment has an effect of 0.1% on craving former drug users while 99.9% influenced by variables outside the study.

**Keywords:** Peer attachment, craving, former drugs user.

**Abstrak.** Mantan pengguna narkoba sebagai individu yang pernah menggunakan narkoba memiliki kemungkinan untuk mengalami craving atau keinginan menggunakan narkoba kembali yang dapat berakibat pada relapse-nya para mantan pengguna narkoba. Teman sebaya sebagai individu yang dekat dengan mantan pengguna narkoba memiliki peran besar dalam kehidupannya. Penelitian ini bertujuan mengetahui adakah pengaruh kelekatan teman sebaya terhadap craving mantan pengguna narkoba. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik sampel jenuh karena populasi mantan pengguna narkoba di Yayasan Mutiara Maharani Jakarta kurang dari 100 yaitu berjumlah 21 orang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang validitas dan reliabilitasnya telah teruji. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan bantuan program SPSS for windows 29.0 dan diolah dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  (-0,158) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (2,093) dengan nilai signifikansi 0.876 yang lebih tinggi dari 0.05. Oleh karena itu, H1 ditolak dan H0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kelekatan teman sebaya dengan craving mantan pengguna narkoba. Kelekatan teman sebaya memberikan pengaruh sebesar 0,1% terhadap craving mantan pengguna narkoba sedangkan 99,9% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian.

**Kata Kunci:** Kelekatan teman sebaya, craving, mantan pengguna narkoba.



## PENDAHULUAN

Narkoba dan berbagai penyalahgunaannya dalam kurun waktu 7 (tujuh) tahun terakhir telah menjadi ancaman yang serius bagi masyarakat Indonesia. Permasalahan penyalahgunaan narkoba tidak bisa dianggap sebagai suatu masalah yang remeh bagi negara Indonesia sebagai negara berkembang (Maksum, 2015). Penyalahgunaan narkoba didefinisikan oleh Badan Narkotika Nasional atau BNN (2008) sebagai digunakannya narkoba di luar ranah medis, tidak berada di bawah pengawasan dokter, dan hal ini melanggar hukum. Sedangkan pecandu narkoba adalah orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkotika dan dalam keadaan ketergantungan baik secara fisik maupun psikis (UU No. 35/2009).

Narkoba dikenal sebagai lingkaran setan karena permasalahan narkoba tidak hanya timbul ketika seseorang menggunakan narkoba saja tetapi ketika ingin sembuh hingga telah sembuh pun masalah tetaplah timbul. Wicaksono (Hidayat, 2003; Pranoto & Astuti, 2006) menerangkan bahwa keinginan untuk pulih dari narkoba belum lah muncul jika jangka waktu penggunaan narkoba belum dua tahun. Hal ini didasarkan pada klien yang datang kepadanya untuk pulih dari narkoba adalah pengguna narkoba dengan jangka waktu penggunaan lebih dari dua tahun. Pulih dari narkoba bukan hal mudah dan tak jarang membutuhkan waktu lama. Belum lagi ancaman gagalnya proses *treatment* karena kembali menggunakan narkoba atau biasa disebut *relapse* yang terus menghantui. Butuh tekad kuat dari seseorang yang ingin pulih dari narkoba karena terkadang untuk mencapai status pulih, orang tersebut harus melewati berbagai *episode treatment*.

Wicaksono (dalam Hidayat, 2003; Pranoto & Astuti, 2006) mengungkapkan perasaan kangen menggunakan narkoba kembali atau biasa disebut sebagai *craving* merupakan hambatan paling berat yang harus dilalui para pengguna. Seorang pengguna berkeinginan penuh untuk pulih tetapi rasa ingin menggunakan kembali narkoba sangatlah besar hingga probabilitas untuk pulih sangat kecil. Jika diibaratkan dalam persentase maka nilainya akan menjadi 95% dan 5%. *Craving* didefinisikan oleh Jellinek, dkk (dalam Anton R.F, 1999; Maksum, 2015) komponen inti yang terkoneksi dengan ketergantungan. Selain itu, Clark (dalam Noviza, 2008) mendefinisikan *craving* sebagai sebuah dorongan menggunakan narkoba kembali yang masih ada pada diri seseorang.

Maksum (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa dukungan sosial keluarga terhadap *craving* mantan pengguna narkoba cukup

memiliki pengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa *craving* pada seorang mantan pengguna narkoba dapat timbul karena suatu hal yang mempengaruhinya. Dalam penelitian lain, Rahmasari (2021) menyiratkan bahwa kelekatan pada teman sebaya memiliki hubungan dengan kepuasan hidup pada mahasiswa. Tingginya kelekatan teman sebaya berbanding lurus dengan kepuasan hidup pada mahasiswa. Ini juga ditemukan di dalam penelitian Muntamah (Muntamah, 2016) yang menunjukkan hubungan positif antara variabel kelekatan teman sebaya dengan kematangan karir. Dalam penelitian ini terlihat kelekatan terhadap teman sebaya menyumbang 18,6% pada variabel kematangan karir.

Pada Henarosa (2020) terlihat bahwa kelekatan teman sebaya memiliki hubungan yang positif dengan kompetensi sosial. Hubungan positif kelekatan teman sebaya juga terlihat pada penelitian yang dilakukan oleh Septiwulan & Dewi (2021), di mana tingginya kelekatan teman sebaya maka akan tinggi pula penyesuaian diri mahasiswa baru. Selain itu, pada Purwati & Rahmandani (2018), kelekatan teman sebaya berkontribusi pada stress akademik.

Terlihat dalam penelitian-penelitian tersebut bahwa kelekatan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap berbagai aspek di kehidupan seseorang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rifai (2019) menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang menggunakan narkoba adalah teman/kelompok sebaya. Dalam studi Simarmata & Karo (2018) menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh terhadap perilaku menyimpang seseorang. Menurut Desmita (2009) pengenalan terhadap hal-hal seperti konsumsi narkoba, merokok, alkohol, dan lainnya dapat dilakukan oleh teman sebaya. Oleh karena itu, peneliti menduga terdapat pengaruh antara kelekatan teman sebaya dengan *craving* mantan pengguna narkoba.

Penelitian yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) bersama dengan Pusat Penelitian Masyarakat & Budaya - Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (PMB LIPI) menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari lingkungan dan pergaulan seseorang pada awal konsumsi narkoba, lebih-lebih pada laki-laki (Sihotang et al., 2020).

Memiliki kelekatan dengan teman sebaya yang tidak baik perilakunya maka secara langsung atau tak langsung akan mempengaruhi kehidupan seseorang tersebut. Hal ini terlihat seperti pada kasus seorang aktor yang pada akhirnya turut menggunakan narkoba karena temannya menggunakan narkoba (Kumparanhits, 2020).

Yayasan Mutiara Maharani adalah sebuah yayasan yang mulanya merupakan kelompok

dukungan sebaya (KDS) kelima Maharani. Salah satu misi dari Yayasan Mutiara Maharani adalah menyongsong para mantan pengguna narkoba untuk dapat kembali berpartisipasi aktif dalam masyarakat (Maharani, 2022). Yayasan ini turut bekerjasama dengan berbagai lembaga salah satunya Balai Pemasarakatan Jakarta Selatan yaitu melakukan kegiatan pasca rehabilitasi bagi narapidana yang telah bebas (Bapas Jaksel, 2022). Selain itu, kerjasama juga dilakukan dengan BNN dalam memperingati Hari Anti Narkotika Nasional (Tempo, 2022).

Yayasan Mutiara Maharani sebagai salah satu tempat yang memberdayakan mantan pengguna narkoba memiliki tantangan untuk terus menjaga kondisi para mantan pengguna narkoba. Yayasan Mutiara Maharani terus menggunakan berbagai cara untuk menjaga kondisi tidak menggunakannya narkoba para mantan pengguna narkoba yang diberdayakan di Yayasan ini. Oleh karena itu, Yayasan Mutiara Maharani peneliti anggap sebagai tempat yang tepat untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hal tersebut dengan fokus penelitian "Pengaruh Kelekatan Teman Sebaya terhadap *Craving* Mantan Pengguna Narkoba di Yayasan Mutiara Maharani Jakarta". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelekatan teman sebaya dan *craving*, pengaruh kelekatan teman sebaya terhadap *craving*, dan besar pengaruh kelekatan teman sebaya terhadap *craving* mantan pengguna narkoba di Yayasan Mutiara Maharani Jakarta

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis. Data dikumpulkan melalui dua cara, pertama, kuesioner yang menjadi data primer karena peneliti terjun langsung ke tempat penelitian untuk memperoleh data (Hamdy, 2009). Kedua, studi kepustakaan dimana data diperoleh dari jurnal, skripsi, laporan penelitian, ditambah dengan sumber internet, majalah, dan surat kabar yang ditelaah untuk menjadi dokumen komplemen (Firdaus, 2015).

Pada penelitian ini, kuesioner untuk variabel kelekatan teman sebaya menggunakan *the Inventory of Parent and Peer Attachment scale* yang disusun oleh (Armsden & Greenberg, 1987). Kuesioner untuk mengukur tingkat *craving* merupakan kuesioner yang peneliti susun sendiri berdasarkan karakteristik *craving* menurut (Drummond, 2001).

Populasi pada penelitian ini adalah mantan pengguna narkoba di Yayasan Mutiara Maharani Jakarta. Sampel diambil menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan populasi hanya berjumlah 21 orang (Arikunto, 2010). Data yang telah terkumpul diolah dengan bantuan *software SPSS 29.0 for Windows Release*. Analisis data dilakukan setelah data telah terkumpul dan telah melalui uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji linearitas maka selanjutnya data dianalisis menggunakan uji hipotesis analisis regresi linear sederhana, uji koefisien determinasi, dan uji t.

## HASIL DAN DISKUSI

### Profil Yayasan Mutiara Maharani Jakarta

Yayasan Mutiara Maharani Jakarta merupakan yayasan yang berawal dari kelompok dukungan sebaya mantan pengguna narkoba. Yayasan ini memiliki sejumlah program yaitu Program Kelompok Dukungan Sebaya; Program Penyuluhan di kelompok Masyarakat terkait Tema: Indonesia Darurat Narkoba; Program Konseling Rehabilitasi NAPZA; Program Rujukan Layanan Kesehatan dan Rehabilitasi NAPZA; Program *Skill Building* (Peningkatan Kapasitas); dan Program Penjangkauan dan Pendampingan HIV / AIDS dan Penyalahgunaan NAPZA (Hermawan, 2021).

Yehekel dalam (Sukmawati et al., 2022) membagi organisasi menjadi tiga kategori menurut teknologi pelayanannya yaitu organisasi pemrosesan manusia, pemeliharaan manusia, dan perubahan manusia. Dari kategori ini, yayasan Mutiara Maharani Jakarta termasuk ke dalam kategori organisasi perubahan manusia. Yayasan ini berfokus pada perubahan sikap atau atribut serta perilaku klien dengan tujuan mengubah keberfungsian maupun cara bertindak seseorang serta meningkatkan kesejahteraan.

### Karakteristik Mantan Pengguna Narkoba

Berdasarkan hasil penelitian, mantan pengguna narkoba berjenis kelamin laki-laki berjumlah 21 orang atau dalam persentase sebesar 100%. Sedangkan mantan pengguna narkoba berjenis kelamin perempuan berjumlah 0 atau dalam persentase sebesar 0%. Menurut pendidikannya, mantan pengguna narkoba yang pendidikan terakhirnya SMP berjumlah 1 orang atau dalam persentase sebesar 5%. SMA berjumlah 14 orang atau dalam persentase sebesar 67%. SMK berjumlah 1 orang atau dalam persentase sebesar 5%. S1 berjumlah 5 orang atau dalam persentase sebesar 24%.

Durasi penggunaan narkoba mantan pengguna narkoba beragam. Mantan pengguna narkoba yang menggunakan narkoba di antara 1 – 10 tahun berjumlah 9 orang atau dalam persentase sebesar 52%. 11 – 20 tahun berjumlah 7 orang atau dalam persentase sebesar 40%. 21 – 30 tahun berjumlah 5 orang atau dalam persentase sebesar 8%.

### Tingkat Kelekatan Teman Sebaya dan Craving

Armsden & Greenberg (1987) mendefinisikan kelekatan aman sebagai sebuah ikatan individu baik dengan pengasuh ataupun sebaya yang diperlihatkan melalui komunikasi, kepercayaan, serta tingkat keterasingan yang rendah sehingga membangun perasaan aman pada individu tersebut. Kelekatan teman sebaya dapat dialami bukan hanya oleh remaja tetapi juga bagi individu bersama kelompok teman sebayanya yang timbul karena ikatan yang kuat satu dengan lainnya (Santrock, 2009). Ikatan yang kuat tersebut dapat timbul karena hidup pada lingkungan yang sama, bersekolah di tempat yang sama, maupun turut serta pada kegiatan yang sama hingga menumbuhkan kedekatan (Desmita, 2009).

Berdasarkan Barrocas (dalam Septiwulan & Dewi, 2021), sebuah kelekatan yang timbul antara individu bersama teman sebayanya bisa menumbuhkan rasa aman dari sisi psikologisnya. Menurut (Armsden & Greenberg, 1987), kelekatan teman sebaya memiliki tiga aspek yaitu kepercayaan, komunikasi, dan keterasingan.

Berdasarkan hasil penelitian yang mencari tingkat kelekatan teman sebaya mantan pengguna narkoba di Yayasan Mutiara Maharani Jakarta menggunakan aspek yang diungkapkan oleh Armsden dan Greenberg ditemukan bahwa mayoritas mantan pengguna narkoba di Yayasan Mutiara Maharani Jakarta memiliki kelekatan dengan teman sebayanya dalam kategori sedang.

|               | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|------------|
| <b>Rendah</b> | 1         | 4.8        |
| <b>Sedang</b> | 12        | 57.1       |
| <b>Tinggi</b> | 8         | 38.1       |
| <b>Total</b>  | 21        | 100.0      |

Sumber: Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel dapat terlihat jika terdapat 1 mantan pengguna narkoba atau dalam persentase sebesar 4.8% yang memiliki kelekatan teman sebaya rendah. Selanjutnya, terdapat 12 mantan pengguna narkoba atau dalam persentase sebesar 57.1% yang memiliki kelekatan teman sebaya sedang. Terakhir, mantan pengguna narkoba yang memiliki kelekatan dengan teman sebaya dalam

kategori tinggi berjumlah 8 orang atau dalam persentase sebesar 38.1%.

Secara lebih rinci, kelekatan teman sebaya mantan pengguna narkoba di Yayasan Mutiara Maharani Jakarta pada setiap aspeknya memiliki tingkatan yang berbeda. aspek kepercayaan berada pada tingkat sedang & tinggi dengan frekuensi masing-masing adalah 10 orang (47.6%). Aspek komunikasi berada pada tingkat sedang dengan frekuensi sebesar 15 orang (71.4%). Sedangkan aspek keterasingan berada pada tingkat rendah dengan frekuensi sebesar 10 orang (47.6%).

#### Komunikasi

|               | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|------------|
| <b>Rendah</b> | 1         | 4.8        |
| <b>Sedang</b> | 15        | 71.4       |
| <b>Tinggi</b> | 5         | 23.8       |
| <b>Total</b>  | 21        | 100.0      |

#### Kepercayaan

|               | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|------------|
| <b>Rendah</b> | 1         | 4.8        |
| <b>Sedang</b> | 10        | 47.6       |
| <b>Tinggi</b> | 10        | 47.6       |
| <b>Total</b>  | 21        | 100.0      |

#### Keterasingan

|               | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|------------|
| <b>Rendah</b> | 10        | 47.6       |
| <b>Sedang</b> | 9         | 42.9       |
| <b>Tinggi</b> | 2         | 9.5        |
| <b>Total</b>  | 21        | 100.0      |

Sumber: Olah data, 2022

Semakin tinggi nilai pada aspek kepercayaan memiliki arti bahwa teman sebayanya dapat menghargai, memahami, dan memaklumi seluruh kepentingan, keinginan, kebutuhan, hingga keperluannya. Interaksi individu dengan teman sebayanya dapat menumbuhkan kepercayaan.

Sedangnya nilai pada aspek komunikasi mengindikasikan teman sebayanya memahami serta responsif kepada keadaan emosinya yang bentuknya berupa komunikasi verbal maupun penilaian positif kepada kualitas atau intensitas keterlibatan ketika bersama. Aspek ini dapat terlihat dari adanya keterbukaan perasaan, dorongan untuk lebih mengerti diri sendiri, ataupun mengajukan pertanyaan mengenai masalah yang sedang dialami.

Rendahnya tingkat keterasingan menunjukkan rendahnya sebuah penolakan, kemarahan, penghindaran, dan kehilangan dari ikatan kelekatan bersama teman sebaya. keterasingan dapat timbul ketika individu sadar akan ketidakhadiran teman sebayanya di sekitarnya yang berakibat pada timbulnya persepsi negatif berkaitan dengan kelekatan dirinya dengan teman sebayanya (Armsden & Greenberg, 1987).

*Craving* adalah aktualisasi pemikiran yang dapat semakin kuat melalui pemakaian berulang obat-obatan disebabkan hal ini berkaitan dengan salah satu bagian pada otak. Resiko *relapse* tetaplah mengancam mantan pengguna meskipun telah berhenti menggunakan narkoba beberapa tahun dan hal tersebut sering dipicu oleh stimulus ditautkan dengan pemakaian narkoba (Pranoto & Astuti, 2006).

Menurut (Drummond, 2001) karakteristik *craving* terdiri dari stimulus bagi lima panca indera manusia yaitu stimulus penglihatan, stimulus pendengaran, stimulus pengecap, stimulus penciuman, dan stimulus peraba. Kelima stimulus tersebut mengacu pada logika *conditioning* serta kognitif.

Berdasarkan hasil penelitian yang mencari tingkat *craving* mantan pengguna narkoba di Yayasan Mutiara Maharani Jakarta menggunakan karakteristik yang diungkapkan oleh Drummond ditemukan bahwa mayoritas mantan pengguna narkoba di Yayasan Mutiara Maharani Jakarta memiliki tingkat *craving* pada kategori sedang.

|               | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|------------|
| <b>Rendah</b> | 8         | 38.1       |
| <b>Sedang</b> | 12        | 57.1       |
| <b>Tinggi</b> | 1         | 4.8        |
| <b>Total</b>  | 21        | 100.0      |

Sumber: Olah data, 2022

Berdasarkan tabel kategorisasi *craving*, dapat terlihat jika terdapat 8 mantan pengguna narkoba atau dalam persentase sebesar 38.1% yang memiliki tingkat *craving* yang rendah. Selanjutnya, terdapat 12 mantan pengguna narkoba atau dalam persentase sebesar 57.1% yang memiliki tingkat *craving* pada kategori sedang. Terakhir, mantan pengguna narkoba yang memiliki tingkat *craving* pada kategori tinggi berjumlah 1 orang atau dalam persentase sebesar 4.8%.

Secara lebih rinci, tingkat *craving* mantan pengguna narkoba di Yayasan Mutiara Maharani Jakarta pada setiap aspeknya memiliki tingkatan yang berbeda.

#### Stimulus Penglihatan

|               | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|------------|
| <b>Rendah</b> | 7         | 33.3       |
| <b>Sedang</b> | 11        | 52.4       |
| <b>Tinggi</b> | 3         | 14.3       |
| <b>Total</b>  | 21        | 100.0      |

#### Stimulus Pendengaran

|               | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|------------|
| <b>Rendah</b> | 11        | 52.4       |
| <b>Sedang</b> | 7         | 33.3       |
| <b>Tinggi</b> | 3         | 14.3       |
| <b>Total</b>  | 21        | 100.0      |

#### Stimulus Pengecap

|               | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|------------|
| <b>Rendah</b> | 9         | 42.9       |
| <b>Sedang</b> | 11        | 52.4       |
| <b>Tinggi</b> | 1         | 4.8        |
| <b>Total</b>  | 21        | 100.0      |

#### Stimulus Penciuman

|               | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|------------|
| <b>Rendah</b> | 13        | 61.9       |
| <b>Sedang</b> | 7         | 33.3       |
| <b>Tinggi</b> | 1         | 4.8        |
| <b>Total</b>  | 21        | 100.0      |

#### Stimulus Peraba

|               | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|------------|
| <b>Rendah</b> | 10        | 47.6       |
| <b>Sedang</b> | 10        | 47.6       |
| <b>Tinggi</b> | 1         | 4.8        |
| <b>Total</b>  | 21        | 100.0      |

Sumber: Olah data, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat jika *craving* mantan pengguna narkoba yang disebabkan oleh stimulus penglihatan berada pada kategori sedang dengan frekuensi 11 orang (52.4%). *Craving* mantan pengguna narkoba yang disebabkan oleh stimulus pendengaran berada pada kategori rendah dengan frekuensi 11 orang (52.4%). *Craving* mantan pengguna narkoba yang disebabkan oleh stimulus pengecap berada pada kategori sedang dengan frekuensi 11 orang (52.4%). *Craving* mantan pengguna narkoba yang disebabkan oleh stimulus penglihatan berada pada kategori rendah dengan frekuensi 13 orang (61.9%). Terakhir, *craving*

mantan pengguna narkoba yang disebabkan oleh stimulus peraba berada pada kategori rendah dan sedang dengan masing-masing frekuensi 10 orang (47.6%).

Menurut (Drummond, 2001) perbedaan sistem saraf pada otak mantan pengguna narkoba yang menyebabkan timbulnya *craving*. Penggunaan narkoba dapat merubah otak, struktur hingga cara kerja otak. Hal tersebut dapat berlangsung lama (permanen) serta menyebabkan timbulnya perilaku yang berbahaya sepanjang individu tersebut menggunakan narkoba.

Menurut (Fitrianti et al., 2011) terdapat sejumlah faktor yang dapat menimbulkan *craving*. Berdasarkan teori pengkondisian, *craving* merupakan sebuah hasil proses belajar. Sebuah stimulus terkondisi menyebabkan timbulnya respon terkondisi berupa *craving*. Sementara itu, penyebab timbulnya *craving* menurut model fenomenologi adalah pengalaman positif pada saat memakai narkoba.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat sebelum melakukan uji regresi linear sederhana. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas data dan uji linearitas. Uji Normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05.

#### Tests of Normality

|         | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|---------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
|         | Statistic                       | df | Sig.  | Statistic    | df | Sig. |
| Peer    | .127                            | 21 | .200* | .951         | 21 | .355 |
| Craving | .205                            | 21 | .022  | .933         | 21 | .158 |

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Olah data, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat jika nilai signifikansi variabel kelekatan teman sebaya sebesar 0,355 dan signifikansi variabel *craving* sebesar 0,158. Nilai signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data terdistribusi normal. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui kedua variabel apakah memiliki hubungan yang linear atautkah tidak secara signifikan. Selain itu, uji linearitas merupakan salah satu syarat sebelum melakukan analisis regresi linear.

| ANOVA Table                      |                |            |                |    |             |       |      |
|----------------------------------|----------------|------------|----------------|----|-------------|-------|------|
|                                  |                |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig. |
| Craving * Kelekatan Teman Sebaya | Between Groups | (Combined) | 6717.143       | 14 | 479.796     | 1.697 | .266 |
|                                  |                | Linearity  | 11.051         | 1  | 11.051      | .039  | .850 |

|               | Deviation from Linearity | 6706.092 | 13       | 515.853 | 1.825   | .237 |
|---------------|--------------------------|----------|----------|---------|---------|------|
| Within Groups |                          |          | 1696.000 | 6       | 282.667 |      |
| Total         |                          |          | 8413.143 | 20      |         |      |

Sumber: Olah data, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* sebesar 0,237 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan jika terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel kelekatan teman sebaya dengan variabel *craving*.

### Uji Hipotesis

Dalam rangka menguji hipotesis yang telah peneliti buat maka uji kebenaran dilakukan untuk mengetahui keputusan yang dapat diambil yaitu menerima atau menolak hipotesis. Peneliti menggunakan uji analisis regresi linear sederhana.

#### Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |      |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                        | B                           | Std. Error | Beta                      | t     | Sig. |
| 1     | (Constant)             | 65.336                      | 30.488     |                           | 2.143 | .045 |
|       | Kelekatan Teman Sebaya | -.080                       | .504       | -.036                     | -.158 | .876 |

a. Dependent Variable: Craving

Sumber: Olah data, 2022

Menurut hasil pengolahan data analisis regresi linear sederhana menggunakan *software SPSS 29.0 for Windows Release* dapat terlihat jika nilai signifikan (*sig*) adalah sebesar 0.876, nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan 0.05. Hal tersebut berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kelekatan teman sebaya dengan *craving* mantan pengguna narkoba.

Berdasarkan tabel juga didapatkan nilai koefisien persamaan regresi linear sederhana. Persamaan regresi linear sederhana dengan terlihat dengan menggunakan rumus berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 65.336 + (-0.080)X$$

Y merupakan *craving* dan X merupakan kelekatan teman sebaya. Persamaan regresi linear tersebut memiliki arti nilai konstanta yang sebesar 65.336 memiliki arti jika nilai X = 0 atau variabel kelekatan teman sebaya tidak ada maka nilai dari variabel *craving* adalah sebesar 65.336.

Koefisien regresi dari variabel kelekatan teman sebaya adalah -0.080 hal tersebut memiliki arti jika terdapat perubahan 1 (satu) poin pada variabel kelekatan teman sebaya maka *craving*

mantan pengguna narkoba akan meningkat sebesar -0.080. Nilai dari regresi adalah negatif, oleh karena itu dapat dikatakan jika arah pengaruh kelekatan teman sebaya (X) terhadap *craving* (Y) adalah negatif.

Dalam rangka mengetahui besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan uji koefisien determinasi.

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .036 <sup>a</sup> | .001     | -.051             | 21.029                     |

a. Predictors: (Constant), X

Sumber: Olah data, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat jika besar nilai korelasi ( $R^2$ ) yakni sebesar 0,001. Hasil nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,001 tersebut menunjukkan jika variabel kelekatan teman sebaya (X) berpengaruh sebesar 0,1% terhadap variabel *craving* (Y). Sementara sisanya sebesar 99,9% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dalam rangka mengetahui pengaruh signifikan, digunakan kriteria taraf signifikan sebesar 0,05 serta membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |      |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                        | B                           | Std. Error | Beta                      | t     | Sig. |
| 1     | (Constant)             | 65.336                      | 30.488     |                           | 2.143 | .045 |
|       | Kelekatan Teman Sebaya | -.080                       | .504       | -.036                     | -.158 | .876 |

a. Dependent Variable: Craving

Sumber: Olah data, 2022

Berdasarkan tabel diatas nilai  $t_{hitung}$  dari pengaruh kelekatan teman sebaya yaitu -0,158. Sementara itu, nilai  $t_{tabel}$  didapatkan melalui perhitungan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $N-2 = 21 - 2 = 19$ , dengan tingkat kepercayaan 0,05, sehingga didapatkan nilai  $t_{tabel}$  yaitu 2,093.

Menurut angka-angka tersebut diperoleh nilai  $t_{hitung} -0,158 < t_{tabel} 2,093$ . Jika melihat kembali kepada kriteria jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal tersebut memiliki arti tidak terdapat pengaruh positif antara variabel kelekatan teman sebaya dengan *craving* mantan pengguna narkoba.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengumpulan data serta analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini diperoleh kesimpulan serta saran mengenai

Kelekatan Teman Sebaya Terhadap *Craving* Mantan Pengguna Narkoba di Yayasan Mutiara Maharani Jakarta.

Menurut hasil penelitian diperoleh jika kelekatan teman sebaya yang mantan pengguna narkoba di Yayasan Mutiara Maharani Jakarta memiliki berada pada kategori sedang dengan tingkat kelekatan terbesar dalam kategori sedang berada pada aspek komunikasi yaitu 71.4%. Sementara itu, *craving* mantan pengguna narkoba di Yayasan Mutiara Maharani Jakarta berada pada kategori sedang dengan tingkat stimulus terbesar dalam kategori sedang berada pada aspek stimulus penglihatan (52.4%) dan stimulus pengecap (52.4%).

Hasil pengujian menunjukkan jika nilai  $t_{hitung}$  (-0,158) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (2,093) serta signifikansi 0.876 lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, hipotesis  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh kelekatan teman sebaya terhadap *craving* mantan pengguna narkoba di Yayasan Mutiara Maharani Jakarta. Besar pengaruh yang variabel kelekatan teman sebaya berikan kepada variabel *craving* yaitu 0,1% sedangkan sisanya sebesar 99,9% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Bagi penelitian yang akan datang peneliti menyarankan untuk lebih menganekaragamkan jenis kelamin yang ingin diteliti. Selain itu, peneliti juga menyarankan untuk meneliti mantan pengguna narkoba pada jumlah yang lebih besar sehingga data yang diperoleh akan lebih banyak dan beragam.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Armsden, G. C., & Greenberg, M. T. (1987). The inventory of Parent and Peer Attachment: Individual Differences and Their Relationship to Psychological Well-being in Adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 16(5), 427-454. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/BF02202939>

BapasJaksel. (2022). Kegiatan Pasca Rehab Terhadap Klien Bapas Jaksel Bekerjasama dengan Yayasan Mutiara Maharani. *Bapas Jaksel*. <https://bapasjaksel.kemenumham.go.id/pasca-rehab-klien-bapas-jaksel-bekerjasama-dengan-yayasan-mutiara-maharani/>

Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. PT Remaja Rosdakarya.

Drummond, D. C. (2001). *Conceptualizing Addiction: Theories of Drug Craving, Ancient and Modern*.

- Addiction*, 96(1), 33–46.  
<https://doi.org/10.1046/j.1360-0443.2001.961333.x>.
- Firdaus, I. (2015). *Meta Analisis Hasil Penelitian Masyarakat dan Pesantren di Jabodetabek*. 4(1), 78–92.
- Fitrianti, N., Subekti, E. A., & Aquarisnawati, P. (2011). Pengaruh antara Kematangan Emosi dan Self-efficacy terhadap Craving pada Mantan Pengguna Narkoba. *INSAN Media Psikologi*, 13(2), 106–117.
- Hamdy, M. K. (2009). *Peran LP Ma'arif Nahdlatul Ulama bidang Pendidikan; Perspektif Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Henarosa, S. (2020). *Hubungan antara Kelekatan Teman Sebaya (Peer Attachment) terhadap Kompetensi Sosial pada Siswa di SMA Negeri 1 Kencong*. Universitas Jember.
- Hermawan, A. (2021). *Profil Yayasan Mutiara Maharani*.
- Kumparanhits. (2020). Alasan Farhan Petterson Pakai Narkoba: Ikut-ikutan Teman. *Kumparan*. <https://kumparan.com/kumparanhits/alasan-farhan-petterson-pakai-narkoba-ikut-ikutan-teman-1ssktRwRp08/1>
- Maharani, Y. M. (2022). *Tentang Kami*. Yayasan Mutiara Maharani. <https://yayasanmutiaramaharani.or.id/tentang-kami/>
- Maksum, M. F. (2015). *Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap Craving pada Mantan Pengguna Narkoba*. Universitas Negeri Semarang.
- Muntamah, J. A. (2016). Hubungan antara Kelekatan Terhadap Teman Sebaya dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Truncuk Klaten. *Jurnal Empati*, 5(4), 705–710.
- Noviza. (2008). *Hubungan antara Efikasi Diri Dengan Craving pada Pecandu Narkoba*. Universitas Islam Indonesia.
- Pranoto, L. S., & Astuti, Y. D. (2006). Pengaruh Craving dalam Pencapaian Kondisi Clean and Sober Pecandu Napza. *Psikologika*, X(22), 107–122.
- Purwati, M., & Rahmandani, A. (2018). Hubungan antara Kelekatan pada Teman Sebaya dengan Stres Akademik pada Mahasiswa Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Empati*, 7(2), 28–39.
- Rahmasari, I. (2021). *Hubungan Kelekatan Teman Sebaya dengan Kepuasan Hidup pada Mahasiswa*. Universitas Islam Indonesia.
- RI, J. B. (2009). *Undang-undang (UU) No. 35 Tahun 2009*. BPK RI. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38776/uu-no-35-tahun-2009>
- Rifai, M. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Narkoba di Kalangan Remaja di Kelurahan Tegal Sari Mandala II Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Santrock, J. W. (2009). *Remaja*. Penerbit Erlangga.
- Septiwulan, A. E., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan antara Peer Attachment dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Psikologi UNESA Selama Masa Pandemi. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(8), 44–56.
- Sihotang, R., Anggara, K., Supratman, D., Fitri Yuanita, E., Triyani Asih, Y., Juanita, W., Mayang, L., & Supriyono, A. (2020). *Pedoman Pencegahan di Lingkungan Sekolah "Sekolah Bersinar"*. Badan Narkotika Nasional.
- Simarmata, S. W., & Karo, F. I. K. (2018). Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X SMK Swasta Satria Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal ANSIRU PAI*, 2(1), 63–72.
- Sukmawati, E., Firdaus, I., Fuaida, L. D., Kharima, N., & Zaky, A. (2022). *Pedoman Praktikum 1: Edisi Pandemi Covid 19 Kesejahteraan Sosial*. Empati Press.
- Tempo. (2022). Yayasan Mutiara Maharani: Perang terhadap Narkoba oleh Jokowi Tak Begitu Berdampak pada Pelaku. *Tempo*. <https://metro.tempo.co/read/1605208/yayasan-mutiara-maharani-perang-terhadap-narkoba-oleh-jokowi-tak-begitu-berdampak-pada-pelaku>.